

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah Kelompok sosial terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga terbentuk melalui sarana pernikahan atau pertalian darah yang terbentuk dari satu kesatuan keluarga dan kelahiran keturunan sesuai dengan sifat alamiah manusia. Di Indonesia, konsep pernikahan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yang menyebutkan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan dinyatakan sah apabila dilakukan menurut hukum agama dan kepercayaan masing-masing pasangan serta dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan kekerabatan. Keluarga terdiri dari kepala keluarga dan segenap individu yang berkumpul dan menetap dalam satu rumah serta saling bergantung antara satu dengan yang lain seperti yang terdiri dari suami dan istri, ayah dan ibu, ayah dan anak atau ibu dan anak (Faqih, 2001). Dalam sebuah keluarga inti, biasanya terdapat ayah sebagai kepala rumah tangga, ibu sebagai pendamping sekaligus pengelola urusan rumah, serta anak-anak yang menjadi generasi penerus. Keluarga memiliki peran yang kompleks, termasuk dalam pembagian tugas antara suami dan istri. Dalam norma tradisional, suami bertindak sebagai pencari nafkah utama, sementara istri mengurus rumah tangga dan anak-anak. Dalam konsep Islam, keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang terbentuk melalui akad pernikahan menurut ajaran agama Islam (Musnamar, 1992). Akad nikah ini menjadikan keturunan yang dihasilkan dari hubungan tersebut sah secara hukum agama dan terikat dengan norma serta kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.

Dalam kehidupan rumah tangga, laki-laki dan perempuan memiliki peran yang baru sebagai konsekuensi dari pernikahan. Keluarga harus mampu memenuhi kebutuhan pokok kejiwaan seperti kasih sayang, rasa aman, penerimaan sosial, pengakuan, serta dukungan. Mengacu pada Undang-Undang Perkawinan Nomor 1

Tahun 1974, laki-laki berperan sebagai suami dan perempuan sebagai istri, dan ketika mereka memiliki anak, mereka juga akan menjalankan peran sebagai ayah dan ibu. Secara umum, suami dianggap sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan primer keluarga, sementara istri berperan dalam mengelola rumah tangga, merawat anak, dan mendukung suami. Dalam hal tersebut, istri tidak diwajibkan selayaknya seorang suami untuk mencari nafkah bagi keluarganya namun mereka tetap memiliki hak dan kewajiban yang seimbang.

Perempuan sebagai seorang istri, sejatinya merupakan sosok yang dapat mengelola berbagai pekerjaan dalam rumah tangga dan tidak bekerja. Hal tersebut berarti dalam perannya, perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan sosok yang dapat mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan rumah baik yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak dan lain sebagainya. Sedangkan persoalan nafkah merupakan tanggungjawab seorang suami. Meskipun demikian, istri juga memiliki hak dan kewajiban yang seimbang dengan suami, dan dalam beberapa kasus, perempuan memilih untuk bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 menegaskan bahwa hak dan kedudukan istri setara dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan sosial. Oleh karena itu, istri juga memiliki hak untuk bekerja dan berkontribusi dalam sektor publik (Hana', 2022).

Dalam struktur sosial, keluarga memainkan peran penting dalam membentuk pembagian kerja yang adil dan seimbang antara suami dan istri guna menciptakan keharmonisan rumah tangga. Pembagian kerja ini dapat diterapkan melalui pola asuh dan pendidikan keluarga sejak dini, sehingga pemahaman mengenai peran dalam keluarga dapat diterima secara demokratis dan disepakati bersama (Sasongko, 2009). Keluarga juga memiliki fungsi ekonomi yang merupakan aspek utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kemampuan hidup yang baik, dilandasi dengan sumber keuangan yang kokoh (Lestari, 2022). Keuangan yang stabil menjadi faktor utama dalam menjamin kesejahteraan keluarga (Risnawati, 2018). Dari kebutuhan setiap masing-masing individu tersebut, keluarga atau orang tua memiliki peranan primer dalam permasalahan ekonomi. Pada dasarnya permasalahan ekonomi yang kerap kali dihadapi oleh manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi adalah jumlah kebutuhan manusia yang tidak menentu atau tidak terbatas. Faktor yang mempengaruhi

kondisi ekonomi keluarga meliputi tingkat pendidikan, kondisi sosial budaya, serta faktor moral dan fisik individu dalam keluarga. Sebagai makhluk sosial dan ekonomi, manusia menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang, termasuk meningkatnya kebutuhan hidup yang semakin kompleks.

Pada era modern, perempuan memiliki peluang lebih luas untuk berperan di sektor publik. Jika sebelumnya perempuan lebih banyak berkutat pada pekerjaan domestik, kini mereka juga berperan aktif dalam dunia kerja dan berkontribusi terhadap perekonomian keluarga. Salah satu alasan utama perempuan bekerja adalah meningkatnya kebutuhan ekonomi rumah tangga yang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh penghasilan suami. Dengan demikian, perempuan memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga di sektor domestik dan sebagai pekerja di sektor publik. Namun, peran ganda ini sering kali menciptakan tantangan tersendiri, seperti kelelahan fisik dan emosional akibat tanggung jawab yang berat di dua ranah kehidupan sekaligus. Hal ini terjadi karena istri kerap kali dipandang sebagai pencari nafkah sekunder dalam keluarga sedangkan suami tetaplah dianggap sebagai penyedia nafkah primer.

Kelurahan Bebekan Tengah, yang terletak di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, merupakan daerah dengan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor informal. Masyarakat di wilayah ini menghadapi berbagai tantangan ekonomi akibat keterbatasan lapangan pekerjaan yang stabil, rendahnya tingkat pendidikan, dan minimnya akses terhadap fasilitas ekonomi dan sosial yang memadai. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh pabrik, pedagang kecil, atau pekerja serabutan yang tidak memiliki pendapatan tetap. Akibatnya, kondisi ekonomi masyarakat Bebekan Tengah cenderung fluktuatif, sehingga banyak keluarga harus mengembangkan strategi bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam komunitas masyarakat Bebekan Tengah, keluarga masih menjadi struktur sosial utama yang memiliki peran sentral dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan sosial. Pola keluarga yang umum dijumpai adalah keluarga inti dan keluarga besar (*extended family*), di mana beberapa generasi tinggal dalam satu rumah untuk berbagi beban ekonomi serta tanggung jawab domestik. Hubungan sosial antarwarga di kelurahan ini cukup erat, dengan budaya gotong royong yang masih kuat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun nilai kebersamaan tinggi, tekanan ekonomi

sering kali memengaruhi dinamika dalam rumah tangga dan menyebabkan perubahan dalam pembagian peran dalam keluarga.

Kondisi keluarga di Bebekan Tengah mencerminkan realitas sosial di mana peran tradisional suami sebagai pencari nafkah utama semakin mengalami pergeseran. Dengan pendapatan suami yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, muncul fenomena peran ganda perempuan, di mana para istri tidak hanya bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga tetapi juga harus mencari nafkah tambahan. Masalah peran ganda ini semakin nyata karena banyak keluarga yang memiliki pengeluaran harian lebih besar dibandingkan pemasukan yang mereka dapatkan. Dengan rata-rata pendapatan suami yang pas-pasan, perempuan di Bebekan Tengah harus ikut bekerja untuk menutup defisit ekonomi keluarga.

Fenomena peran ganda perempuan di Bebekan Tengah didorong oleh dua faktor utama, yaitu tekanan ekonomi dan ekspektasi sosial. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama, di mana perempuan harus ikut bekerja agar keluarga mereka dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Dalam sebuah keluarga yang terdiri dari suami sebagai pekerja dan istri sebagai buruh serabutan, kontribusi perempuan menjadi sangat signifikan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Penghasilan gabungan antara suami dan istri sangat diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan anak. Selain itu, banyak suami yang mengharapkan istri mereka turut serta dalam menopang ekonomi keluarga, sehingga perempuan di kelurahan ini tidak hanya bekerja karena kebutuhan, tetapi juga karena tuntutan dari pasangan mereka.

Dampak dari peran ganda ini sangat kompleks. Di Kelurahan Bebekan ditemukan bahwa mayoritas ibu rumah tangga turut bekerja mencari nafkah, namun tetap dibebani dengan tugas domestik tanpa banyak bantuan dari suami. Banyak suami yang kurang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, sehingga istri harus menanggung beban ganda. Sebelum berangkat bekerja, mereka masih harus mengurus anak, memasak, mencuci pakaian, berbelanja, dan menyiapkan kebutuhan suami serta anak. Setelah pulang kerja, mereka masih harus mengerjakan tugas rumah tangga lainnya seperti menyetrika, membersihkan rumah, dan mengurus keluarga. Berdasarkan persepsi antara suami dan istri mengenai kontribusi waktu untuk mengerjakan tugas rumah tangga, mereka sepakat bahwa istri menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan

rumah tangga dibandingkan suami. Terkait dengan kontribusi istri, suami memperkirakan istri mereka menghabiskan waktu 24,9 jam per minggu untuk mengerjakan tugas rumah tangga, sementara istri mengakui mereka melakukannya sebanyak 26 jam per minggu (Lewin & Braun, 2006). Akibatnya, jam kerja perempuan lebih panjang dibandingkan dengan suami, dan beban yang mereka tanggung pun lebih berat.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kontribusi perempuan dalam keluarga di Bebekan Tengah sangatlah besar. Para istri tidak hanya bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga berusaha mengelola keuangan rumah tangga secara efektif agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Mereka sering kali menjalankan pekerjaan ganda, baik sebagai pencari nafkah maupun pengelola rumah tangga.

Peran ganda yang dijalani perempuan di Bebekan Tengah bukan hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga memiliki dampak terhadap kesehatan fisik dan mental mereka. Beban kerja yang berlebihan sering kali menyebabkan kelelahan, stres, dan gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, kurangnya waktu istirahat dan tekanan ekonomi membuat banyak perempuan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Faktor ini juga dapat berdampak pada kualitas pengasuhan anak, di mana ibu yang terlalu sibuk bekerja dan mengurus rumah tangga mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian penuh kepada anak-anak mereka.

Selain itu, banyak perempuan di Bebekan Tengah yang merasa bahwa peran mereka kurang mendapatkan apresiasi, baik dari keluarga maupun masyarakat. Beban ganda yang mereka pikul sering kali dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam ranah rumah tangga, sehingga upaya untuk membagi peran lebih adil masih sulit dilakukan. Akibatnya, banyak perempuan yang merasa terbebani secara psikologis karena tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar. Tekanan sosial juga membuat mereka sulit untuk mengutarakan keluhan atau meminta bantuan, karena ada anggapan bahwa perempuan harus mampu menjalankan semua tugas rumah tangga tanpa mengeluh.

Fenomena peran ganda ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tuntutan ekonomi, perubahan sosial mengenai peran gender, serta kesempatan kerja yang

semakin terbuka bagi perempuan. Banyak perempuan yang mengalami kelelahan fisik dan mental akibat harus menjalankan dua peran sekaligus tanpa dukungan yang memadai. Rumah tangga sering kali menjadi tempat di mana terjadi ketimpangan peran gender, di mana perempuan harus mengerjakan lebih banyak tugas dibandingkan laki-laki. Ketidaksetaraan dalam pembagian tugas domestik dan ekonomi menciptakan tantangan tersendiri bagi perempuan dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi, keluarga di Bebekan Tengah mengembangkan berbagai strategi untuk bertahan. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah pengelolaan keuangan yang lebih ketat, di mana mereka membatasi pengeluaran dan mencari peluang tambahan dalam bentuk pekerjaan sampingan. Beberapa keluarga juga memanfaatkan dukungan dari keluarga besar dan komunitas sekitar, seperti saling membantu dalam pekerjaan domestik atau berbagi sumber daya untuk mengurangi beban ekonomi. Selain itu, beberapa perempuan mulai mengembangkan usaha kecil-kecilan, seperti berdagang makanan atau menjahit, untuk menambah pemasukan keluarga tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik mereka sepenuhnya.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja juga membawa tantangan baru terkait ketidakseimbangan peran antara pekerjaan dan tanggung jawab domestik. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai 55,41%, masih lebih rendah dibandingkan laki-laki yang mencapai 84%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lebih banyak perempuan yang bekerja, mereka masih menghadapi hambatan struktural dalam dunia kerja dan dalam rumah tangga yang menyebabkan beban kerja mereka semakin berat.

Dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam sektor publik, peran ganda perempuan dalam ekonomi keluarga menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung keseimbangan peran antara suami dan istri dalam rumah tangga serta mendorong kesetaraan dalam pembagian tugas domestik. Selain aspek ekonomi dan sosial, peran ganda perempuan di Bebekan Tengah juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Jika perempuan terus-menerus menghadapi tekanan akibat peran

ganda tanpa adanya solusi yang konkret, maka generasi mendatang juga dapat terkena dampaknya. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana ibu mereka harus bekerja keras tanpa dukungan suami mungkin akan memiliki persepsi yang sama terhadap peran gender dalam rumah tangga, yang pada akhirnya memperpetuasi siklus ketidaksetaraan gender di masa depan. Selain itu, peningkatan akses perempuan terhadap kesempatan kerja yang lebih baik dan kebijakan perlindungan tenaga kerja perempuan dapat membantu mengurangi beban yang mereka hadapi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa istri melakukan peran ganda di Kelurahan Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana peran ganda yang dilakukan oleh istri di Kelurahan Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui alasan atau latar belakang istri melakukan peran ganda di Kelurahan Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana peran ganda yang dijalani oleh istri di Kelurahan Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan mengenai peran ganda yang dilakukan oleh istri dalam ekonomi keluarga di Kelurahan Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak yang membutuhkan untuk juga dapat mengangkat suatu permasalahan yang serupa. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat lain, sebagai berikut:

1. Menyumbangkan pemikiran bagi mahasiswa Program Studi Sosiologi untuk dapat mengetahui mengenai peran ganda istri dalam ekonomi keluarga.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para peneliti selanjutnya jika hendak melakukan penelitian dengan tema dan konsep yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dapat menjadi rujukan bagi siapapun yang hendak mempelajari mengenai peran ganda istri dalam ekonomi keluarga di Kelurahan Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis lainnya, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil dari dilakukannya penelitian ini dapat menjadi rujukan dan dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya serta dapat membantu mahasiswa untuk dapat mengetahui mengenai bagaimana peran ganda istri dalam ekonomi keluarga di Kelurahan Bebekan Tengah, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

2. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang positif sehingga dapat membantu kalangan civitas akademika Universitas Trunojoyo Madura yang membutuhkan serta hasil dari penelitian ini akan disumbangkan kepada Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura agar dapat dengan mudah digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Masyarakat Bebekan

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini bagi Masyarakat Bebekan adalah dapat mendorong partisipasi suami dalam tugas domestik untuk mengurangi tekanan yang dialami istri, sekaligus memberikan strategi bagi keluarga dalam mengatasi permasalahan ekonomi, seperti pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan pemanfaatan peluang usaha kecil-kecilan. penelitian ini dapat menjadi dasar bagi komunitas untuk membangun kesadaran terhadap kesetaraan gender dan mendukung program pemberdayaan ekonomi keluarga yang lebih inklusif.

4. Bagi Pemerintah Desa Bebekan

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini bagi Pemerintah Desa Bebekan adalah merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh perempuan pekerja di sektor informal, pemerintah desa dapat merancang program pemberdayaan ekonomi yang lebih tepat sasaran. penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendorong kebijakan yang lebih inklusif, seperti kampanye kesetaraan gender dalam keluarga serta peningkatan keterlibatan suami dalam tugas domestik guna mengurangi beban perempuan. Pemerintah desa juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi sosial untuk meningkatkan akses perempuan terhadap peluang kerja yang lebih layak dan berkelanjutan.